

KAMPUNG BUDHA SODONG

Kearifan Lokal dalam
Mitigasi Pandemi Covid-19

Masyarakat Kampung Budha Sodong melaksanakan mitigasi pandemi Covid-19 dengan menyandarkan pada nilai kearifan lokal *memayu hayuning pribadi, memayu hayuning kulawarga, memayu hayuning sasama, memayu hayuning bawana*. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut mempredisposisi warga masyarakat melakukan berbagai bentuk tindakan dan perilaku, diantaranya; ritual tolak balak, *preduli sasomo*, restorasi *padasan, diang*, dan lain-lainnya.

Nilai kearifan lokal di atas oleh masyarakat Dusun Sodong diwariskan secara turun-temurun dan dilestarikan hingga kini. Hal itu dilakukan karena mengandung nilai-nilai adiluhung dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu buku ini ditulis dan disajikan guna memperkaya referensi para pembaca dalam menyikapi *pagebluk* seperti pandemi Covid-19.



Penerbit UNIPMA Press

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id



Muhammad Hanif
Fida Chasanatun
Anjar Mukti Wibowo

KAMPUNG BUDHA SODONG

*Kearifan Lokal dalam
Mitigasi Pandemi Covid-19*

**Muhammad Hanif
Fida Chasanatun
Anjar Mukti Wibowo**



UNIPMAPress
WE GOT IT

KAMPUNG BUDHA SODONG
Kearifan Lokal dalam Mitigasi Pandemi Covid-19

Penulis:

Muhammad Hanif
Fida Chasanatun
Anjar Mukti Wibowo

Editor:

Muhammad Hanif

Perancang Sampul:

Muhammad Hanif

Penata Letak:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Pertama, Oktober 2021

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id
Anggota IKAPI : No. 207/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

ISBN: 978-623-6318-31-7

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
All right reserved

PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah-Nya sehingga buku “KAMPUNG SODONG, Kearifan Lokal dalam Mitigasi Pandemi Covid-19” dapat diselesaikan sesuai rencana.

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh penjuru dunia dan berdampak luas terhadap segala aspek kehidupan umat manusia. Untuk menyikapinya diperlukan “bekal” agar dapat menghindari dan selamat. Salah satu bekalnya yaitu nilai-nilai kearifan lokal yang adiluhung (mengandung nilai keutamaan) yang telah teruji oleh jaman dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat dalam masyarakat lokal. Oleh karena itu buku ini ditulis dan disajikan guna memperkaya referensi para pembaca dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan edukasi, inspirasi, dan rekreasi sehingga tidak terjebak oleh kemasakinian yang problematis.

Buku ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas motivasi dan pendanaannya.
2. Direktur Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia atas disetujui usulan dan pendanaannya
3. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII Jawa Timur atas motivasi dan fasilitasnya.

2. Rektor Universitas PGRI Madiun atas motivasinya untuk selalu melaksanakan riset dan penyediaan fasilitas.
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Madiun atas fasilitasnya dalam pengajuan usulan dan pelaksanaan program
5. Kepala Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo atas ijinnya untuk melakukan riset di Dusun Sodong Desa Gelangkulon.
6. Kamituwo, Ketua Rukun Warga, para Ketua Rukun, para tokoh masyarakat, para informan, dan segenap warga masyarakat Dusun Sodong yang menerima kehadiran peneliti dan membantu penulisan buku ini
8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu dalam kesempatan ini atas bantuan dan doanya

Buku ini masih jauh dari takaran sempurna. Untuk itu sumbang saran tetap penulis harapkan agar lebih baik lagi. Sekian, semoga bermanfaat, aamiin.

Madiun, 21 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KEARIFAN LOKAL DAN MITIGASI BENCANA DALAM IKTISAR PUSTAKA	5
A. Kearifan Lokal	5
B. Mitigasi Bencana Covid-19	9
C. Sikap dan Perilaku Masyarakat	12
D. Bentuk-bentuk Perilaku Masyarakat	18
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat	24
BAB III ADMINITRASI PEMERINTAHAN, GEO- GRAFI, DEMOGRAFI, DAN KEHIDUPAN BERAGAMA	29
A. Administrasi Pemerintahan	29
B. Geografis	30
C. Demografis	34
D. Kehidupan Beragama	35
BAB IV ASAL USUL NAMA DUSUN SODONG DAN KAMPUNG BUDHA	41
BAB V KEARIFAN LOKAL DALAM MITIGASI PANDEMI COVID-19	55
A. Bentuk Mitigasi Pandemi Covid-19.....	55
B. Pembahasan	74

BAB VI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGELOLA-	
AN SUMBER DAYA AIR	80
A. Sumber Daya Air bagi Masyarakat Dusun	
Sodong	80
B. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber	
Daya Air	81
BAB VII PENUTUP	95
DAFTAR PUSTAKA	97
GLOSARIUM.....	103
BIODATA PENULIS	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jumlah Penduduk Dusun Sodong Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 3.2.	Jumlah Penduduk Dusun Sodong Berdasarkan Pendidikan	34
Tabel 3.3.	Jumlah Penduduk Dusun Sodong Berdasarkan Agama	34
Tabel 3.4.	Jumlah Penduduk Dusun Sodong Berdasarkan Pekerjaan	35
Tabel 6.1.	Pengelolaan Air di Kampung Budha Sodong Gelangkulon, Sampung, Ponorogo	85
Tabel 6.2.	Nilai Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Kecamatan Sampung dalam Peta Kabupaten Ponorogo	31
Gambar 3.2. Peta Desa Gelangkulon dalam Kecamatan Sampung	31
Gambar 3.3. Peta Dusun Sodong, Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo	32
Gambar 3.4. Jalur masuk Dusun Sodong dari arah utara	33
Gambar 3.5. Umat Budha sedang menjalankan peribadatan di Vihara Dharma Dwipa	37
Gambar 3.6. Suwandi Cita Panu (Ketua Vihara Dharma Dwipa) sedang menjalankan ibadah	38
Gambar 3.7. Warga muslim bersilaturahmi ke kediaman Pdt. Dhammarata Saimin (Budha)	38
Gambar 3.8. Suratno Ketua Takmir sedang memberi informasi kepada penulis tentang kehidupan beragama di teras Masjid Shirotol Mustaqim	39
Gambar 4.1. Gua Lawa Sampung	42
Gambar 4.2. Situs Watu Dukun Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo	44
Gambar 4.3. Makam Iro Semito dan isteri di Komplek Pemakaman Umum Dusun	51
Gambar 4.4. Sela Bale	52

Gambar 5.1. Warga melaksanakan Nyadran di Punden Gadung Melati, Sela Bale	58
Gambar 5.2. Dhammarata Saimin memberi wejangan tentang <i>Tapa Melek Ngalong</i>	60
Gambar 5.3. Warga sedang melaksanakan latihan kerawitan	68
Gambar 5.4. Perangkat Dusun Sodong (kamituwo, ketua rukun tetangga, dan tokoh masyarakat) sedang melaksanakan musyawarah dalam menyikap Pandemi Covid-19	69
Gambar 5.5. Baliho himbauan melaksanakan protokol Kesehatan	70
Gambar 5.6. Warga mencuci tangan di padasan	71
Gambar 5.7. Dua orang warga melakukan diang di dapur dan halaman rumah	73
Gambar 6.1. Sumber air di lereng Gunung Deng	82
Gambar 6.2. Sumber air di bawah pohon klumpit	83
Gambar 6.3. Warga sedang memasang paralon untuk mengalirkan air ke rumah penduduk	84
Gambar 6.4. Masyarakat melakukan ritual selamat berupa “cok bakal” di sumber air ketika menggelar hajatan (pernikahan, khitanan, dll)	87
Gambar 6.5. Warga melaksanakan gotong-royong membersihkan lingkungan sumber air ketika menjelang musim penghujan	91

Gambar 6.6. Suratno dan Fandi menyambungkan selang yang dijumpainya walaupun bukan saluran air ke rumahnya 92

BAB I

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019. Pada waktu itu Covid-19 ini diduga sebagai penyakit pneumonia engan 41 kasus yang terkonfirmasi (Lu, H., Stratton, C.W., & Tang, 2020). Dari tempat inilah Covid-19 menyebar dan mewabah secara luas melalui contagious terutama pernapasan dari orang yang telah terpapar virus ini. Penyebaran virus ini berskala luas, tidak hanya di dalam negeri Cina tetapi juga di sebagian besar negara-negara di dunia termasuk Indonesia (Mona, 2020). Penyebaran Virus Covid-19 sulit dihalau dan mengancam keberlangsungan hidup masyarakat internasional sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020 mendeklarasikan darurat global (World Health Organization, 2020).

Respons positif berupa pencegahan dan tindakan yang dideklarasikan WHO terhadap Pandemi Covid-19 sebagaimana disampaikan di atas tidak berbanding lurus dengan respon masyarakat. Masyarakat di berbagai belahan dunia memberi respon yang beraneka ragam, ada yang bersikap dan berperilaku positif dan ada juga yang sebaliknya. Hal tersebut ditemui juga di Indonesia. Rizky Ika Syafitri (UNICEF) menyampaikan bahwa sikap dan tindakan masyarakat Indonesia terkait dengan penanganan Covid-19 sampai dengan bulan November 2020 belum positif. Hasil

survei berkaitan dengan pelaksanaan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) terhadap 2.000 responden yang tersebar di enam kota besar di Indonesia menunjukkan menunjukkan 31,5% responden melakukan secara disiplin, 36% responden melakukan dua dari perilaku 3M, dan 32% responden tidak disiplin (Laoli, 2020). Hasil serupa tidak berbeda jauh dengan hasil risetnya Sudiro, Wattimena (2020) bahwa sikap dan tindakan masyarakat dalam mencegah Covid-19 ; 81,8% melakukan cuci tangan, 3% berdiam diri di rumah, 12.1% menggunakan masker, dan 3% menghindari orang sakit. Fenomena seperti ini hampir terjadi di berbagai pelosok tanah air Indonesia. Salah satu contohnya di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

Sikap dan tindakan masyarakat Kabupaten Ponorogo terhadap pandemi Covid-19 sebelum tanggal 2 Maret 2020 secara umum masih santai, tidak respek, bahkan menjadikan Covid-19 sebagai tema humor atau guyonan atau lawakan. Contohnya corona diplesetan menjadi “komunitas rondo mempesona” (komunitas janda mempesona), “komunitas rondo merana”, dan lain sebagainya. Namun setelah Presiden Joko Widodo menyampaikan berita yang disebarluaskan oleh media cetak dan elektronik pada tanggal 2 Maret 2020 tentang 2 (dua) warga Indonesia positif Covid-19 maka masyarakat mulai resah, takut dan ada yang gaduh (Galih, 2020). Masyarakat Kabupaten Ponorogo tidak sedikit yang baru sadar bahwa Covid-19 sudah berada di sekitarnya. Ketidaksiapan masyarakat menghadapi Covid-19 tercermin dalam berbagai bentuk ketakutan, kecemasan, dan kepanikan. Selain itu Covid-19 juga berimbas pada interaksi

sosial yang semula bersahaja berubah menjadi serba canggung, menghindari tegur sapa, menaruh curiga pada orang lain, dan lain sebagainya.

Perubahan sikap, tindakan dan perilaku seperti di atas merupakan bentuk respons antisipatif dalam menghadapi Pandemi Covid-19 dan hal itu manusiawi. Namun, ada etika sosial yang perlu dijunjung tinggi dan dilestarikan agar hubungan dengan sesama tetap terjaga. Jika warga masyarakat tidak mampu mengelola rasa curiga, takut, sikap *over-protektif* dalam merespons Pandemi Covid-19 maka akan berpotensi rusak atau disinteraksi sosial dengan individu lain. Apalagi, jika hidup dan aktif dalam lingkungan pergaulan dengan keluarga, tetangga, masyarakat, dan tempat bekerja. Untuk itu perlu kiranya menelisik lebih dalam tentang nilai-nilai yang membudaya dalam masyarakat yang terhindar dan mampu menyikapi Pandemi Covid-19 dengan baik agar dapat dijadikan bekal dan sekaligus daya gugah bagi warga masyarakat lainnya.

Realitas sosial masyarakat Ponorogo secara umum sebagaimana yang disampaikan di atas berbeda dengan yang terjadi pada masyarakat Kampung Budha Sodong, Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Warga masyarakat Kampung Budha Sodong sampai buku ini ditulis tidak ada yang terpapar Covid-19. Mereka tampak tidak cemas apalagi panik. Interaksi sosial diantara mereka tetap berjalan seperti sebelum Pandemi Covid-19, tetap intens, damai dan tanpa saling mencurigai. Mereka tetap saling membantu dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan untuk kepentingan

bersama dengan gotong-royong. Hal ini tentunya ada nilai-nilai yang membudaya pada masyarakat lokal ini. Nilai-nilai tersebut secara fungsional mendorong dan mempredisposisi tindakan dan perilaku warga masyarakat. Nilai-nilai yang membudaya ini dijadikan rujukan dan dipedomani warga masyarakat dalam menjalani hidup dan kehidupan termasuk memitigasi Pandemi Covid-19. Namun banyak pihak terutama pihak luar kampung ini yang belum mengetahui nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang membudaya dan dipedomaninya sehingga perlu dilakukan penelitian.

Kearifan lokal dalam hubungannya dengan Pandemi Covid-19 ini telah menarik perhatian banyak pihak termasuk para pemerhati budaya dan para peneliti, diantaranya yaitu Abideen (2020), Bruin (2020) Rumilah (2020), Hannan dan Trianingsih (2020), Hutagalung dan Indrajat (2020), dan lain-lainnya. Namun penelitian-penelitian tersebut memfokuskan pada nilai-nilai kearifan dalam lokalitas tertentu di luar wilayah Kampung Budha Sodong Sampung Ponogogo. Sedangkan penelitian dengan fokus penelitian tentang nilai kearifan lokal pada lokalitas masyarakat Kampung Budha Sodong belum pernah dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai kearifan lokal yang membudaya dan mempredisposisi masyarakat kampung Budha Sodong dalam memitigasi Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kasanah keilmuan dalam hubungannya dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sebagai panduan hidup dalam mitigasi Covid-19.